

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena yang marak pada zaman sekarang ini banyak sekali terjadi kerusakan moral yang terjadi di sekolah seperti perilaku membolos, terlambat masuk sekolah, mencontek dan sebagainya. Perilaku yang terjadi disebabkan oleh belum adanya nilai dasar agama yang tertanam dalam diri seseorang individu. Apalagi seiring perkembangan teknologi yang begitu cepat pada saat ini. Menurut Solihin (2019) Hal ini akan sangat rentan terjadi jika tidak adanya persiapan pendidikan agama serta penanaman nilai spiritual yang kuat dan bimbingan pada diri individu di lingkungan sekolah.

Di masa sekolah membutuhkan sebuah bimbingan untuk meningkatkan aspek perkembangan terutama dalam mengembangkan spiritual karena sekolah merupakan tahap pendidikan yang paling lama. Kecerdasan spiritual yang baik sangat diharapkan oleh semua orang, oleh karena itu bimbingan konseling sangat berperan dalam membantu kecerdasan spiritual. Menurut Siti Sarah (2020) Bimbingan spiritual merupakan pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang beragama, serta berperilaku sesuai dengan dengan nilai-nilai agama dan mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan melalui pemahaman, keyakinan dan praktik-praktik ibadah ritual agama yang dianutnya.

Adanya bimbingan dan konseling memiliki arti cukup penting untuk mengembangkan kepribadian, termasuk pula spiritualnya. Menurut Sukardi (2008) bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu/kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya

secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri.

Pendidikan shalat tidak terlepas dari keimanan dan ketaqwaan yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi segi kejiwaan (Daradjat 1975). Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku Islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan fashya' (segala perbuatan yang jahat) dan munkar. Mereka tak sadar bahwa siapa yang meninggalkan shalat fardhu yang disengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata (Departemen Agama RI, 2004).

Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Ini mengingatkan manusia kebanyakan lupa menghadap (bermuwajahah) atau berkonsultasi terlebih dahulu dengan Allah SWT pada pagi hari sebelum memulai aktifitas (M. Khalilurrahman Al-Mahfani 2008). Disiplin yang terbentuk melalui pembiasaan pada shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan diadakannya pembiasaan diharapkan akan terbentuk peserta didik yang disiplin, disiplin terhadap waktu dan peraturan, disiplin terhadap suatu kegiatan yang berlaku sebagai tuntunan kedisiplinan (Ahmad Karim Amirullah 2018). Sikap disiplin juga sangat dianjurkan dalam islam. Karena manusia menjalankan kehidupan sehari hari memerlukan peraturan dan tata tertib yang bertujuan agar segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada.

Bimbingan spiritual dan kedisiplinan memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan individu secara keseluruhan. Bimbingan spiritual seringkali menuntun individu untuk memahami nilai nilai dan prinsip prinsip penting dalam hidup. Sedangkan disiplin juga memerlukan pemahaman dan pengamalan nilai nilai tersebut untuk mamandu tindakan dan keputusan sehari hari. Shalat Dhuha adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Memastikan bahwa shalat Dhuha berdampak pada kedisiplinan dapat dilakukan dengan menjaga

konsistensi, ketekunan, dan ketaatan dalam melaksanakan shalat Dhuha, seseorang dapat membangun kedisiplinan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Wirantasa (2017) kedisiplinan merupakan aspek yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercapainya keberhasilan yang diinginkan, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar karena belajar merupakan suatu usaha dengan rajin, tekun, tidak mudah putus asa yang membutuhkan kerja keras baik secara waktu, pikiran, tenaga agar maksimal untuk belajar. Disiplin adalah sikap atau perilaku seseorang untuk mematuhi setiap aturan, norma yang berlaku. Menurut Mudasir (2011) disiplin adalah “rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sekolah sehingga ia dapat belajar dengan baik. Dan juga disiplin bukan hanya suatu aspek tingkah laku siswa di dalam kelas/ sekolah saja, melainkan juga di dalam kehidupan di masyarakat sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan informasi yang mendasar bahwa terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa antara lain, seringnya keterlambatan siswa datang ke sekolah, siswa tidak memakai atribut yang lengkap, tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengikuti sholat berjama'ah. Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti dengan melihat kondisi perilaku siswa tersebut di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait kedisiplinan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 Oktober 2023 dijelaskan bahwa di MA Perguruan Muallimat ini memiliki beberapa program bimbingan spiritual untuk siswa yang didampingi oleh instruktur khusus pada bidangnya. Bimbingan spiritual dimulai pada pagi hari sebelum sholat dhuha, yaitu tadarus al quran yang dipimpin oleh siswa kelas program tahfidz dan diikuti oleh seluruh siswa, Membaca sholawat, Sholat dhuha, kultum bahasa Arab-Inggris-Indonesia, dan terdapat pula ekstrakurikuler bimbingan spiritual keibadahan yang berisi tentang kajian fiqih. Bimbingan-bimbingan spiritual tersebut diwajibkan diikuti bagi seluruh siswa di MA Perguruan Muallimat.

Demikian pula di MA Perguruan Muallimat yang mana mewajibkan seluruh siswi untuk dapat mengikuti segala bidang pendidikan. Para siswi juga diharuskan mengikuti kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah agar dapat menjadi adat yang positif dan lebih tertib untuk datang ke sekolah tepat waktu. Untuk mencapai tujuan itu MA Perguruan Muallimat menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah.

Di MA Perguruan Muallimat mengadakan pembiasaan shalat dhuha, yang dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Adapun siswi yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha dengan sengaja, tanpa ada alasan dan tidak ada udzur syar'i maka akan ada hukuman tersendiri bagi siswi tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh siswi dan guru MA Perguruan Muallimat. Hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswi di MA Perguruan Muallimat karena kedisiplinan akan menjadikan lingkungan sekolah kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib.

Pada dasarnya kegiatan sholat dhuha berjama'ah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan generasi Islam sejak dini yang giat untuk mengikuti jama'ah serta mentaati peraturan sekolah dalam membiasakan datang tepat waktu. Kedisiplinan mengikuti kegiatan pembiasaan shalat dhuha di sekolah tidak hanya mampu membiasakan siswa untuk datang tepat waktu tetapi juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa sehingga menghasilkan siswa dengan tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya mentaati peraturan yang berlaku disekolah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persoalan itu menjadi sesuatu yang masih diupayakan oleh kebanyakan lembaga sekolah untuk menerapkannya pada sistem yang berlaku, tidak memungkir pada kelas X yang tingkatan kelasnya lebih rendah pada kelas di atasnya.

Setiap kegiatan bimbingan spiritual juga mempunyai nilai dan urgensi tersendiri dalam membantu individu mencapai kedekatan dengan Tuhan dan pengembangan diri spiritual. Dibandingkan dengan aktivitas spiritual lainnya,

urgensi menjalankan kebiasaan Sholat Dhuha memerlukan konsistensi dan kedisiplinan yang tinggi dalam menjaga waktu dan rutin melakukannya. Ini merupakan latihan disiplin yang penting bagi seseorang, yang dalam hal ini urgensi untuk mengutamakan shalat Dhuha mungkin lebih besar dibandingkan aktivitas lain yang diarahkan secara spiritual dan mungkin tidak melibatkan aspek konsistensi.

Dalam penelitian ini penulis berfokus kepada kegiatan bimbingan spiritual shalat Dhuha, maka kepenulisan ini berkerucut kepada kegiatan shalat Dhuha. Alasan kegiatan shalat Dhuha ini untuk penanaman kebiasaan orang-orang terdahulu para shahabat Rasulullah yang di sunnahkan lewat syariatnya. Sebagaimana uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian di MA Perguruan Muallimat karena salah satu program untuk mendidik siswa untuk hidup disiplin adalah dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marijani (2015) sejumlah 34 siswa, telah didapatkan hasil 3 siswa (9%) memiliki kedisiplinan tata tertib tinggi, 11 siswa (32%) memiliki kedisiplinan tata tertib sedang dan 20 siswa (59%) memiliki kedisiplinan tata tertib kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IX Tulungagung Jawa Timur memiliki kedisiplinan tata tertib rendah. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang kurang memperhatikan tentang kedisiplinan.

Penelitian terdahulu penting untuk dilaksanakan agar tidak memengaruhi orisinalitas penelitian yang akan dilaksanakan. Asri Ayuningtiyas (2020) peneliti yang berjudul " Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Xi Di Smk Islamic Centre Semarang". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang manfaat dari pembiasaan shalat dhuha, peneliti sebelumnya berpendapat bahwa jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk menunaikan suatu ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.

Selain melatih siswa agar memiliki kekuatan spiritual, siswa juga dididik agar dapat mendisiplinkan waktu dan sikap dengan baik lewat kegiatan shalat dhuha. Dari latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka penulis ingin melakukan penelitian yang akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Bimbingan Spiritual Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Kedisiplinan Siswa Kelas X di MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat?
2. Bagaimana tingkat perilaku disiplin siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat?
3. Bagaimana hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hbungan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan di di MA Perguruan Muallimat Cukir. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku disiplin siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat.
3. Untuk mengetahui hubungan pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas X di MA Perguruan Muallimat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti adalah sebagai media atau sarana untuk menambah wawasan guna membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan juga bisa menjadi bahan referensi serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi para pembaca (secara global) adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Bagi para pembaca (secara khusus) yang ingin menulis karya ilmiah dengan bahasan yang sama, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengulas hal yang sama.
- b) Memberikan alternatif metode bagi konselor untuk melaksanakan kegiatan bimbingan spiritual melalui pembiasaan shalat dhuha terhadap perilaku disiplin.

1.5 Asumsi Dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan dari pengertian asumsi tersebut, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah Terdapat Hubungan Bimbingan Spiritual Pembiasaan shalat dhuha dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat Cukir.

2. Batasan Penelitian

Batasan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini penulis hanya meneliti apakah ada hubungan Bimbingan Spiritual pembiasaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa yang ada di MA Perguruan Muallimat Cukir dan penelitian ini hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas X di MA Perguruan Muallimat Cukir.